

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

Ahmad Fariza Abdullah¹, Amelia Putri Rahmawati², Rohmatatul Aisyah³, Muhammad Farhat Mu'afy⁴, Muhammad Fuadi⁵, Yusria Ningsih⁶

¹Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁶Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahmad Fariza Abdullah

E-mail : abdullahfariz1902@gmail.com

Diterima: 05 Agustus 2024 | Direvisi: 27 Agustus 2024 | Disetujui: 29 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Artikel ini membahas tentang optimalisasi dan pendampingan program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA) di RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR) dengan pendekatan sosialisasi dan pendampingan intensif. Tim pengabdian berkolaborasi dengan warga setempat untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang sesuai dengan indikator KAS-RPPA. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada lima aspek utama program, yakni Kampung Belajar, Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman, serta Kampung Kreatif dan Produktif. Capaian penting merupakan penyaluran beasiswa, pelatihan pemberdayaan perempuan, pengadaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), sosialisasi pencegahan *stunting* dan pernikahan anak, serta pengembangan UMKM lokal. Sebagai luaran, disusun portofolio KAS-RPPA yang dapat menjadi acuan pengembangan program di masa mendatang. Pengabdian ini tidak hanya berhasil mengoptimalkan program KAS-RPPA, tetapi juga membuka peluang konsultasi berkelanjutan bagi kader setempat. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak di wilayah lain, serta menyediakan dasar untuk monitoring dan evaluasi program serupa di kemudian hari.

Kata kunci: kampung; ramah perempuan dan peduli anak; KAS-RPPA; optimalisasi; pendampingan.

Abstract

This article discusses the optimization and assistance of Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA) program in RW 01 Warugunung Village, Karang Pilang District, Surabaya. This study uses *Community-Based Participatory Research* (CBPR) method with an intensive socialization and mentoring approach. The service team collaborates with local residents to identify and optimize potential in accordance with the KAS-RPPA indicators. The results of the service showed a significant increase in five main aspects of the program, namely Learning Villages, Foster Villages, Healthy Villages, Safe Villages, and Creative and Productive Villages. Important achievements are the distribution of scholarships, women's empowerment training, procurement of Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program, socialization of *stunting* prevention and child marriage, and the development of local MSMEs. As an output, a KAS-RPPA portfolio is prepared that can be a reference for future program development. This service not only succeeded in optimizing the KAS-RPPA program, but also opened up opportunities for continuous consultation for local cadres. These results are expected to serve

as a model for the development of Women-Friendly and Child-Friendly Villages in other regions, as well as provide a basis for monitoring and evaluation of similar programs in the future.

Keywords: village; women-friendly and child-care; KAS-RPPA; optimization; mentoring.

PENDAHULUAN

Kampung ramah perempuan dan peduli anak –menurut Chawa dkk. – dapat terwujud dengan merancang lingkungan yang aman dan ramah di masyarakat untuk perempuan dan anak. Demikian hal ini –lanjut Chawa dkk. – pun melibatkan perubahan struktural dan budaya, jaringan kelembagaan, serta rekomendasi program untuk memastikan kesejahteraan dan terpenuhinya hak-hak anak maupun perempuan (Chawa, Putra, Arawindha, & Rahayu, 2024). Sehingga tercipta suatu harmoni yang menyemai nilai positif sebagai manifestasi akan keadilan sosial secara holistik.

Dalam menanggapi persoalan ini, Pemerintah Kota Surabaya melahirkan kebijakan dan program yang berfungsi untuk memonitor sekaligus mewujudkan pemberdayaan perempuan serta aksi peduli terhadap anak. Salah satunya adalah program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA). Program ini hadir melalui beberapa fase, di mana pada setiap fase mengalami evolusi, perbaikan, juga perubahan nama. Pertama, fase Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (i-KAS). Fase ini merupakan turunan langsung dari program Kota Layak Anak (KLA) (Baca Fang, Azizan, & Huang, 2024) dan tonggak awal dari dicanangkannya program KAS-RPPA. Kedua, fase Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo (KP-KAS). Fase ini muncul setelah adanya evaluasi terhadap fase sebelumnya. Ketiga, fase Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Fase ini hadir dengan menaruh fokus utama pada pendampingan perempuan dan anak. Keempat, fase Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA). Fase ini merupakan bentuk penyempurnaan daripada fase sebelum-sebelumnya, yang berorientasi pada perlindungan perempuan, peduli anak, dan responsif gender (DP3APPKB, 2024).

Menurut Millei, perempuan, terutama seorang ibu, dan anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk masa depan bangsa dengan menjadi komponen kunci dalam pembentukan warga negara melalui sosialisasi dan kepekaan nasionalis (Millei, 2023; Millei & Imre, 2015). Perempuan – menurut Jaiswal dkk. – dapat melakukan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kesetaraan, dan kemakmuran secara holistik (Jaiswal, Gupta, Reshu, Singh, & Srivastava, 2023). Sebagaimana ungkapan Charles Malik, *“the fastest way to change society is to mobilize the women of the world.”* Begitupun anak – menurut Maria Montessori – adalah harapan dan janji bagi umat manusia. Sehingga perempuan dan anak memegang peran kunci dalam pembangunan bangsa melalui kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak mereka, yang berdampak pada kesejahteraan secara menyeluruh dan kontinuitas suatu bangsa di masa mendatang (Singh, 2018).

Tak terelakkan, kasus pelanggaran terhadap hak-hak perempuan dan anak (Khumayah, Siswoyo, Revaldi, Astuti, & Fauziah, 2023) kian bermunculan dengan silih berganti. Salah satu yang cukup viral dan hangat diperbincangkan sampai saat ini adalah kasus Vina Cirebon (Ashri, 2024). Sampai-sampai peristiwa ini diadaptasi menjadi sebuah film bergenre horor berjudul *“Vina: Sebelum 7 Hari”* (*“Vina: Sebelum 7 Hari,”* 2024). Maka dari itu, kolaborasi dari berbagai pihak menempati posisi urgen dalam rangka melakukan mitigasi terhadap problem-problem serupa. Demikian pula menciptakan kampung yang ramah dengan memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak bagi perempuan dan anak (Erdianti & Anggraeny, 2024).

Jejak pengabdian terkait kampung ramah perempuan dan anak telah ditorehkan oleh sejumlah peneliti. Di antaranya adalah seperti Cahyani dkk. (Cahyani, Hendrati, & Wardaya, 2024), Jamil dkk. (Jamil, Tegowati, Faisal, & Kirana, 2023), Firdaus dkk. (Firdaus, Nuraini, Rahmana, Nafiah, & Masfuri, 2023), Avisena dan Hardjati (Avisena & Hardjati Susi, 2024), Arrohmadi dan Pertiwi (Arrohmadi & Pertiwi, 2024), dan lain sebagainya. Artikel pengabdian ini membawa spirit yang sama seperti riset-riset sebelumnya, namun berada pada posisi yang berbeda. Sebab, pengabdian ini adalah fase tahap lanjut

dari yang telah lampau. Sehingga bisa dikatakan riset ini berupaya melengkapi serta merayakan khazanah terkait kampung yang ramah dan peduli terhadap perempuan maupun anak.

Pengabdian ini dilaksanakan pada sebuah kampung yang terletak di perbatasan Surabaya-Gresik, tepatnya di RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Pengabdian dilaksanakan secara kolaboratif antar pihak, yakni mahasiswa, komunitas masyarakat setempat, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Fungsi mahasiswa sebagai penyelia, masyarakat berfungsi sebagai pelaksana utama, sedang DP3APPKB sebagai fasilitator. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah mewujudkan suatu kampung yang secara presisi ramah perempuan dan peduli anak untuk menuju Kota Layak Anak (KLA) bagi Surabaya dengan spirit membangun dari bawah, yakni kampung (dalam lingkup RW). Sebab, hanya dengan pondasi (bawah) yang kuat dapat dibangun sebuah bangunan yang menjulang tinggi, megah, nan kokoh.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan pola *Community Based Participatory Research* (CBPR) (Marquez dkk., 2022), di mana kegiatan kolaborasi antara warga RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya dengan tim pengabdian guna mewujudkan program KAS-RPPA. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang diidentifikasi dari mitra dan para kader sesuai dengan program KAS-RPPA terkait kesesuaian dengan indikatornya, tahapan dalam kegiatan ini dilakukan melalui dua pendekatan, yakni sosialisasi dan pendampingan.

Sosialisasi mengenai panduan program KAS-RPPA kepada mitra yang terdiri atas para kader yang terlibat, merupakan tahapan penting yang dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi antara pihak pendamping dan para kader untuk bersama-sama menggali seluruh potensi yang ada di wilayah RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Potensi-potensi yang diidentifikasi ini disesuaikan dengan indikator-indikator program KAS-RPPA, sehingga fokus pendampingan disesuaikan dengan pengelompokan kader yang terlibat pada masing-masing indikator dalam program KAS-RPPA.

Selain pendekatan dengan metode sosialisasi, pendampingan untuk lebih intens dalam konsultasi dan diskusi merupakan pendekatan pelaksanaan yang berdampak efektif dalam memberikan arahan yang menjadi *activity arrange* para kader yang terlibat dalam mewujudkan program KAS-RPPA sesuai dengan indikatornya. Berikut ini adalah indikator-indikator yang ditetapkan dalam KAS-RPPA dengan melakukan aktivitas yang telah diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator program KAS-RPPA

Indikator	Program	Kegiatan
Kampung Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi dan sosialisasi pemenuhan hak anak dan kesetaraan gender Bebas anak putus sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kesepakatan bersama kampung untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Adanya edukasi kesetaraan gender, perempuan dan hak-hak perempuan, hak anak, yang dilakukan secara terjadwal dan rutin. Upaya mendorong semua anak usia sekolah mengikuti pendidikan dasar (5-17 tahun) Upaya penanganan anak-anak yang rawan atau anak putus sekolah (Kejar Paket, bantuan penebusan ijazah, bantuan beasiswa) Upaya pencegahan dan penanganan pekerja anak

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

Indikator	Program	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi dan pendampingan belajar anak dan perempuan Pelatihan, pemberdayaan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen warga untuk memfasilitasi belajar anak Adanya jadwal jam belajar anak dan perempuan di kampung. Kegiatan belajar informal atau nonformal di lingkungan kampung, bisa berupa: PAUD, TPQ/ TPA, Bimbingan Belajar, Kejar Paket, dll Kegiatan pelatihan untuk perempuan, dengan sasaran perempuan miskin, <i>single parent</i>, UMKM Kecil.
Kampung Asuh	<ul style="list-style-type: none"> Pengasuhan berbasis hak anak dan kesetaraan gender Pengurangan resiko dan sistem penanganan krisis keluarga Ada tempat pengasuhan alternatif di kampung 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesepakatan bersama terkait pengasuhan ramah anak yang berbasis hak anak Program SOTH aktif terlaksana, dengan sasaran; Anak dengan keluarga Inti, anak dengan <i>single parent</i>, anak dengan kel. alternatif Eksistensi dan keaktifan PUSPAGA Ada media KIE yang terpampang di area publik pengasuhan positif dan kesetaraan gender Ada dukungan dari kampung untuk keluarga yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus dan difabel (IPSM, TKSK) RW memiliki fasilitator PUSPAGA Balai RW (apapun yang dibentuk oleh warga) Berfungsinya fasilitator PUSPAGA dengan adanya ruangan konseling dan pengaduan untuk kasus kekerasan, problem perkawinan, penelantaran SATGAS PPA, KSH, fasilitator PUSPAGA berfungsi aktif dalam penanganan Ada data anak yang dititipkan di tetangganya sendiri, kakek/neneknya/ tempat penitipan warga PUSPAGA RW dan Satgas PPA melakukan pembinaan untuk keluarga dengan pengasuhan alternatif
Kampung Sehat	<ul style="list-style-type: none"> Menekan angka <i>stunting</i> dan gizi buruk Pencegahan narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> Upaya pencegahan gizi buruk dan <i>stunting</i> pada anak melalui IMD (inisiasi menyusui dini) pada ibu hamil atau menyusui. Pemenuhan gizi seimbang melalui PMBA. Memobilisasi gerakan imunisasi dasar lengkap Penimbangan badan. Komitmen bersama terkait gerakan pencegahan narkoba menuju Kelurahan Bersih Narkoba (BERSINAR)

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

Indikator	Program	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Bebas asap rokok (perilaku merokok) (KRA dan KRP) • Menekan angka pernikahan anak • Meningkatkan kualitas kesehatan perempuan dan anak perempuan 		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pencegahan narkoba dengan melibatkan 3 pilar, polisi, RW, dan tim Bina Keluarga Remaja (BKR) • Aksi bersama: kampanye, Razia, Penanganan, usulan dalam Musrembang • Mengembangkan media promosi atau himbauan larangan merokok untuk membebaskan wilayahnya dari asap rokok • Menciptakan ruang terbatas rokok (dalam rumah, balai RT/RW, Posyandu, Pospaud dan ruang publik tertutup lainnya) • Membangun komitmen/kesepakatan bersama untuk menciptakan wilayah bebas asap rokok • BKR (Bina Keluarga Remaja) Kegiatan Berjalan aktif • Sosialisasi Kespro, dampak pernikahan anak, kehamilan tidak diinginkan, MKM, kesehatan mental (ortu dan remaja) • Pembinaan untuk anak yang mengalami perkawinan anak (Kader Posyandu dan BKR) • Sosialisasi pencegahan kanker serviks, payudara, kanker usus, dan makanan sehat • Ada kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis untuk perempuan • Program kampung KB berjalan aktif
Kampung Aman	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan dan kesadaran bersama dalam membangun kampung aman • Aman dari kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi perempuan dan anak • Aman dari resiko tindak kriminal terhadap perempuan dan anak (infrastruktur & upaya konkrit kepedulian warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Forum sosialisasi dan kesepakatan bersama untuk membangun kampung yang aman untuk perempuan dan anak utamanya dari kekerasan, diskriminasi serta eksploitasi. • Satgas PPA, PUSPAGA RW, PKK ada legalitas dan struktur, untuk pencegahan dan penanganan • Program PUSPAGA RW, Satgas PPA, PKK, terkait edukasi dan sosialisasi pencegahan kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi perempuan dan anak serta Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), aktif berjalan • Berjalannya pendataan kekerasan dan eksploitasi anak dan perempuan dari RW ke masing-masing RT. • Berjalannya mekanisme alur pengaduan dan penanganan kekerasan & eksploitasi serta TPPO • Adanya upaya dari Pengurus/PJ Kampung Aman/Satgas PPA untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman kriminalitas pada warganya

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

Indikator	Program	Kegiatan
	<p>untuk meningkatkan rasa aman pada perempuan dan anak)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aman dari kecelakaan • Aman dari tawuran remaja, balap liar dan motor brong • Siaga bencana (utamanya yang akan berpengaruh pada perempuan dan anak) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya upaya penempatan SDM untuk menjalankan serta memastikan keamanan untuk perempuan dan anak • Warga memiliki upaya membangun infrastruktur yang bisa meminimalisir tempat rawan kekerasan dan kriminal pada perempuan dan anak. • Warga melakukan upaya-upaya keselamatan anak dan perempuan dari segala bentuk kecelakaan lalu lintas, sungai, sarana umum (taman bermain, tempat ibadah), jembatan, jalan dan didalam rumah • Satgas PPA, Babin, Polisi RW, aktif melakukan sosialisasi dan aksi Bersama warga terkait tawuran, balap liar dll • Ada pelatihan mitigasi bencana khusus untuk Perempuan dan anak
<p>Kampung Kreatif dan Produktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ekspresi/aspirasi anak dan perempuan (KRA dan KRP) • Kelompok Ramah Anak (KRA) • Partisipasi anak (KRA) • UMKM perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga memfasilitasi anak dan ibu untuk melakukan ekspresi, kreasi, dan inovasi sesuai dengan minat dan bakat. Contohnya olahraga, kesenian, gelar karya, wirausaha, lapangan bermain, taman bermain, dll. • Ada ruang bermain ramah anak kecil dan besar • Kelompok anak untuk membuat kegiatan entrepreneur • Kelompok anak mampu menjadi pelopor perubahan lingkungan kampung. Seperti (Kader Lingkungan, PIK-KRR, Forum Anak Kelurahan) • Partisipasi kelompok anak dalam pengambilan keputusan kebijakan kampung dan kegiatan-kegiatan kampung (rapat agenda kampung, pengelolaan bank sampah, Musrenbangkel, dll) • Keikutsertaan anak dalam forum anak di tingkat RW/Kelurahan/Kecamatan/Kota • Data UMKM (perempuan miskin, <i>single parent</i>, perempuan penyintas) • Hasil UMKM perempuan yang dikembangkan di kampung • Ada koperasi untuk UMKM khusus perempuan (simpan pinjam dan kredit usaha) • Pembinaan untuk UMKM perempuan miskin, <i>single parent</i>, korban bencana

Indikator	Program	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> Keterwakilan kelompok perempuan dalam Musrembang Keikutsertaan perempuan dalam struktur kepengurusan di lingkup RW/Kelurahan/Kecamatan

Sumber: DP3APPKB Kota Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan awal dalam pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait kondisi sosial dan menggali potensi kampung (RW 01 Kelurahan Warugunung) berkenaan dengan inisiasi program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA). Tahapan ini juga sebagai sarana membangun komitmen untuk berkolaborasi dengan komunitas masyarakat setempat. Sehingga terbentuk tim dan relasi yang solid dalam merealisasikan program KAS-RPPA, meliputi Kampung Belajar, Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman, serta Kampung Kreatif dan Produktif.



Gambar 1. Sosialisasi program KAS-RPPA

Di lain sisi, tahapan ini juga berfungsi untuk menyampaikan hal ihwal terkait urgensi menciptakan lingkungan yang ramah terhadap perempuan dan anak. Harapannya, agar masyarakat mantap memiliki pola pikir (*mindset*) yang berbasis pengarusutamaan gender dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan anak. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis, bahagia, dan ceria.

Tahap Pendampingan

Kegiatan pendampingan program KAS-RPPA secara intensif dilaksanakan hingga mencapai hasil maksimal berdasarkan indikator yang diidentifikasi menggunakan uraian sistematis yang ditetapkan dalam panduan program KAS-RPPA. Hasil optimalisasi dan pendampingan program KAS-RPPA di wilayah RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya disajikan pada tabel 2.



Gambar 2. Pendampingan program KAS-RPPA

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

Tabel 2. Capaian pendampingan program KAS-RPPA

Program	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Kampung Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat pendidikan formal dan informal seperti PAUD, TK, SD, SMP, TPQ, dan Taman Bacaan Masyarakat. • Tersedia bimbingan belajar yang dibagi setiap sesi dimulai dari pukul 06.30-12.00 WIB. • Adanya kegiatan belajar bahasa Inggris oleh karang taruna. • Terdapat kegiatan keagamaan seperti pengajian tahlil yang rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali tiap Kamis malam Jumat legi. • RW 01 Warugunung bebas dari anak putus sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat melanjutkan program kegiatan sebelumnya. • Masyarakat fokus pada pendidikan anak dan literasi digital. • RW 01 Warugunung menyalurkan beasiswa sebagai upaya penanganan anak yang rawan atau putus sekolah. • Adanya pelatihan dan pemberdayaan perempuan agar dapat menjadi lebih mandiri dan terampil.
Kampung Asuh	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga menjalankan fungsi pengasuhan dengan cara mendampingi anaknya dalam kegiatan sehari-hari. • Adanya PPAAY (Panitia Penyantun Anak Yatim) guna memberi bantuan pada anak-anak yatim piatu serta sebagai upaya pengurangan resiko dan penanganan krisis keluarga. • Terdapat tempat pengasuhan alternatif sementara bagi orang tua yang sibuk bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat melanjutkan program kegiatan sebelumnya. • Adanya tempat pengasuhan ramah anak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang, kelekatan dan keselamatan bagi anak dengan melibatkan orang tua. • RW 01 Warugunung mengadakan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan tujuan utama untuk meningkatkan orang tua dalam mengasuh anak mereka serta menciptakan lingkungan keluarga yang lebih aman dan harmonis.
Kampung Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas Covid-19 di wilayah RW 01 dan terdapat satgas Covid-19 "Wani Sehat". • Sosialisasi dan edukasi Covid-19 dengan menempelkan beberapa poster edukasi di ruang publik. Selain itu, RW 01 juga menyediakan fasilitas pencegahan penyebaran Covid-19 seperti tempat cuci tangan di berbagai tempat. • Adanya kesepakatan kawasan bebas rokok di tempat-tempat tertentu, salah satunya adalah di lingkungan sekitar paud. • Lingkungan bersih dan hijau bebas jentik nyamuk dengan melakukan penghijauan, kerja bakti, pemilahan sampah, dan pemantauan jentik nyamuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat melanjutkan program kegiatan sebelumnya. • Terdapat sosialisasi pencegahan gizi buruk dan <i>stunting</i> yang merupakan penyuluhan untuk ibu hamil dan anak. • Adanya posyandu balita sebagai program kesehatan anak-anak balita. • Terdapat sosialisasi dan edukasi pencegahan pernikahan anak serta adanya banner dampak buruk dari pernikahan anak.

Program	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
	<ul style="list-style-type: none"> Bebas gizi buruk dan <i>stunting</i> dengan adanya kegiatan posyandu, imunisasi, poster edukasi tentang larangan miras dan napza, budaya gemar cuci tangan, Gerakan Sayang Ibu (GSI), program Keluarga Berencana (KB), dan senam. 	
Kampung Aman	<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari kecelakaan disebabkan oleh adanya lampu penyeberangan, polisi tidur, dan poster rambu-rambu. Bebas dari tindak kriminal dengan adanya pos jaga, patroli yang sesuai dengan jadwal, dan CCTV. Untuk menghadapi bencana, di wilayah RW 01 terdapat jalur evakuasi dan titik kumpul serta tandon darurat pemadam kebakaran. Lalu pada saat pandemi Covid-19, terdapat program berupa ketahanan pangan, ruang isolasi, <i>tracing</i> dari satgas, orang luar dilarang masuk ke kampung, dan penyemprotan disinfektan setiap 2 minggu sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat melanjutkan program kegiatan sebelumnya. Terdapat penyuluhan oleh Polsek Warugunung mengenai kenakalan remaja serta mengedukasi masyarakat RW 01 agar tidak termakan oleh berita <i>hoax</i> dan mencari kebenarannya terlebih dahulu. RW 01 Warugunung dan kepolisian setempat menyiapkan satgas untuk menanggulangi dan mengantisipasi adanya bencana.
Kampung Kreatif dan Produktif	<ul style="list-style-type: none"> RW 01 Warugunung menyediakan ruang ekspresi anak dan perempuan melalui kegiatan tenis meja, seni musik patrol, campursari, banjari, qasidah ibu-ibu, pembuatan baju dari barang bekas, dan pembuatan bunga dari plastik. Terdapat forum anak berupa karang taruna dan remaja masjid. Adanya partisipasi anak dalam kegiatan-kegiatan di kampung seperti malam tasyakuran, lomba 17 Agustus, bagi-bagi takjil, pembagian masker, Idul Adha, dan maulid Nabi. Terdapat kegiatan peningkatan kreativitas, edukasi, dan kesehatan masyarakat melalui rutinan pencak silat selendang mayang, taman edukasi Banana Park, mural, dan sauna herbal. Terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kreatif seperti kripik d'bog, kripik pisang, nuget pisang, olahan bunga telang, dan UKM "Omah Susu". 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat melanjutkan program kegiatan sebelumnya. Terdapat tim cabang olahraga lain, yaitu bola voli dan sepak bola. Terdapat Pasar Tempo Doeloe yang merupakan manifestasi dari perempuan berdaya melalui UMKM. Terdapat Kelompok Tani Sopyonyo sebagai kegiatan mitigasi penurunan motivasi hidup seseorang terutama ketika beranjak memasuki atau dalam fase lansia.

Setelah tim pendamping menyelesaikan penyusunan portofolio program KAS-RPPA sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, masih terbuka kesempatan bagi para kader yang terlibat dalam program ini di RW 01 Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya untuk

Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya: optimalisasi dan pendampingan

melakukan konsultasi dan diskusi. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai indikator dalam program KAS-RPPA.



Gambar 3. Tim pendamping program KAS-RPPA

Sebagai tindak lanjut dari selesainya proses pendampingan program KAS-RPPA di wilayah tersebut, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Jika di masa mendatang wilayah ini kembali terpilih untuk berpartisipasi dalam program KAS-RPPA, dokumen portofolio yang telah disusun dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para kader. Dengan mengacu pada portofolio ini, para kader tersebut dapat lebih fokus dalam memperkuat indikator-indikator program KAS-RPPA, tentunya dengan tetap memperhatikan panduan resmi yang dikeluarkan oleh DP3APPKB.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan “Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak” (KAS-RPPA) di RW 01 Kelurahan Warugunung, terdapat beberapa capaian signifikan yang berhasil diraih. Program yang diimplementasikan, seperti Kampung Belajar, Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman, serta Kampung Kreatif dan Produktif, menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kesehatan, keamanan, serta pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah perempuan dan anak. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan komprehensif dan partisipatif mampu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Program KAS-RPPA sepatutnya terus dikembangkan dan disempurnakan dengan melibatkan lebih banyak *stakeholder*, termasuk sektor swasta dan lembaga non-pemerintah, untuk mendukung pendanaan dan sumber daya. Perlu juga dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi kader dan relawan lokal agar mereka lebih terampil dalam melaksanakan program-program yang ada. Selain itu, pengembangan modul dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan efektivitas kampanye pendidikan dan kesehatan. Hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana dan partisipasi yang fluktuatif, dapat diatasi dengan membangun jaringan kerja sama yang lebih kuat dan memberikan insentif bagi warga yang aktif berpartisipasi. Selanjutnya, penilaian dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa program-program tersebut tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan (*support*) sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Pihak-pihak terkait di antaranya adalah seluruh elemen masyarakat RW 01 Kelurahan Warugunung beserta para perangkatnya, seluruh staf/perangkat Kecamatan Karang Pilang, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, dan DP3APPKB Kota Surabaya. Semoga semua bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat ganjaran yang sepadan. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrohmati, L. L., & Pertiwi, V. I. (2024). Implementasi Program KAS-RPA Kampung Asuh dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak. *Journal Publicuho*, 7(1), 10–19. Diambil dari <http://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/303>
- Ashri, A. F. (2024, Agustus). Sidang PK Saka Tatal, Ahli Ungkap “Dosa-dosa” Putusan Kasus Vina Cirebon. *kompas.id*. Diambil dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/08/01/sidang-pk-saka-ahli-ungkap-dosa-dosa-putusan-kasus-vina-cirebon>
- Avisena, M. A., & Hardjati Susi. (2024). Implementasi Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS RPA): Kampung Sehat sebagai Bentuk Pemenuhan Kesehatan Gizi Anak di RW 03, Kelurahan Gubeng. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 652–660. Diambil dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/14812>
- Cahyani, S., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2299–2307. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2547>
- Chawa, A. F., Putra, M. H., Arawindha, U., & Rahayu, D. P. (2024). Designing a Safe and Friendly Environment for Women and Children in Rural Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(1), 102–120. <https://doi.org/10.22500/12202448665>
- DP3APPKB. (2024, Juni). Penjelasan Umum Mengenai KAS-RPPA. Diambil dari <https://s.id/PenjelasanUmumKAS-RPPA>
- Erdianti, R. N., & Anggraeny, I. (2024). Protection of Children in Indonesia Through Child-friendly Family. *KnE Social Sciences*, 1013–1018. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i21.14816>
- Firdaus, U. U. C., Nuraini, I., Rahmana, A., Nafiah, I. F., & Masfuri, M. A. C. (2023). Pendampingan Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) RW IV Kelurahan Pakal Surabaya. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 68–75. <https://doi.org/10.35447/prioritas.v5i02.808>
- Jaiswal, N., Gupta, A. K., Reshu, Singh, S., & Srivastava, R. (2023). *Women as an Edifice of Nation-Building: A Futuristic Approach*. Dalam *Biodiversity*. CRC Press.
- Jamil, M., Tegowati, Faisal, M., & Kirana, A. A. (2023). Pengoptimalan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 307–316. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20197>
- Khumayah, S., Siswoyo, M., Revaldi, R., Astuti, R. W., & Fauziyah, D. (2023). Safeguarding the future: The dual role of children in nation building and the menace of child labor. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(9), 477–484. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3065>
- Marquez, E., Smith, S., Tu, T., Ayele, S., Haboush-Deloye, A., & Lucero, J. (2022). *Step-by-Step Guide to Community-Based Participatory Research*. Las Vegas: Nevada Minority Health and Equity Coalition.
- Millei, Z. (2023). *Nation and Childhood*. Obo. Diambil dari <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780199791231/obo-9780199791231-0282.xml>
- Millei, Z., & Imre, R. (2015). Introduction: Childhood and Nation. Dalam M. Bloch & E. B. Swadener (Ed.), *Childhood and Nation: Interdisciplinary Engagements* (hlm. 1–22). New York: Palgrave MacMillan.
- Singh, M. (2018). Health and Welfare of Women and Child Survival: A Key to Nation Building. *Indian J Pediatr*, 85(7), 523–527. <https://doi.org/10.1007/s12098-017-2588-6>
- Vina: Sebelum 7 Hari. (2024). Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Diambil dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Vina:_Sebelum_7_Hari&oldid=26047915